

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah.**

##### **2.1.1 Latar Belakang**

Akuntansi menyediakan cara untuk mengumpulkan data ekonomis dan melaporkan informasi yang didapat dari proses pengolahannya kepada bermacam-macam individu dan pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak Kreditur (terutama Bank) yang ingin mengetahui perkembangan perusahaan setelah kredit diberikan, juga dapat menilai kemampuan perusahaan dalam pengembalian pinjaman dari laporan keuangan perusahaan (Soemarsono, 2009). Badan-badan pemerintah sangat berkenan dengan kegiatan Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI, 2016) menjelaskan bahwa “SAK EMKM disusun untuk mendorong dan memfasilitasi Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah dalam menyusun laporan keuangan. Rerangka laporan keuangan SAK EMKM membantu entitas dalam melakukan transisi dari pelaporan keuangan berdasarkan kas ke pelaporan keuangan berdasarkan akrual.” Pelaporan keuangan berbasis akrual merupakan suatu metode akuntansi dimana penerimaan dan pengeluaran diakui atau dicatat ketika transaksi terjadi, bukan ketika uang kas untuk transaksi-transaksi tersebut diterima atau dibayarkan. SAK EMKM juga memudahkan entitas untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan kompleksitas transaksi bisnis yang dilakukan entitas tersebut. Dengan kata lain, membantu entitas yang tidak mampu untuk menerapkan SAK EMKM.

Pasal 29 ayat 1 Undang-Undang No.1 Tahun 2013 tentang Lembaga Keuangan Mikro mensyaratkan agar lembaga keuangan mikro melakukan dan memelihara pencatatan dan/atau pembukuan keuangan sesuai dengan SAK yang berlaku. Untuk memenuhi amanah diatas, DSAK IAI menyusun SAK yang:

- a. Konsisten dengan pilar standar akuntansi keuangan yang ada,
- b. Mencerminkan perkembangan terkini mengenai operasi bisnis dan transaksi yang dilakukan oleh entitas secara umum,
- c. Menyeimbangkan prinsip akuntansi yang sesuai dengan ukuran, kompleksitas, kebutuhan informasi pengguna laporan keuangan, dan
- d. Berdasarkan prinsip efektivitas beban.

### **2.1.2 Ruang Lingkup**

SAK EMKM disusun agar dapat diterapkan oleh entitas yang memenuhi kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Entitas yang memiliki akuntabilitas publik yang signifikan di sektor jasa keuangan dapat menerapkan SAK EMKM jika diizinkan oleh otoritas di bidang jasa keuangan.

Entitas yang termasuk di dalam ruang lingkup SAK EMKM adalah entitas yang memenuhi seluruh kriteria atau memiliki karakteristik sebagai berikut (DSAK IAI,2016):

- a. Definisi ETAP sebagaimana diatur dalam Bab 1 Ruang Lingkup dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Publik (SAK ETAP), yaitu entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal.

- b. Bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar (bukan merupakan entitas anak dan entitas asosiasi) sebagaimana dijelaskan dalam Pasal 1 UU No. 20 Tahun 2008.
- c. Rentang Kuantitatif sebagaimana yang dijelaskan dalam Pasal 6 dalam UU No. 20 Tahun 2008, bahwa kriteria UMKM adalah sebagai berikut:
  - 1) Usaha Mikro: memiliki kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) paling banyak Rp50.000.000,00 atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00.
  - 2) Usaha Kecil: memiliki kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) antara Rp50.000.000,00 dan Rp500.000.000,00 atau memiliki hasil penjualan tahunan antara Rp300.000.000,00 dan Rp2.500.000.000,00.
  - 3) Usaha Menengah: memiliki kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) antara Rp500.000.000,00 dan Rp10.000.000.000,00 atau memiliki hasil penjualan tahunan antara Rp2.500.000.000,00 dan Rp50.000.000.000,00.
- d. Tidak memiliki dan/atau menguasai UMKM mitra usahanya sebagaimana dijelaskan dalam Pasal 35 UU No.20 Tahun 2008.

Entitas harus memenuhi seluruh kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah (kecuali untuk entitas yang baru pertama kali didirikan), setidaknya selama dua tahun berturut-turut, dengan pertimbangan bahwa pemenuhan kriteria tersebut tidak bersifat sementara, dan bahwa entitas tersebut memang memiliki kriteria yang sesuai dengan intensi awal dewan standar akuntansi keuangan ikatan akuntan indonesia dalam menyusun SAK EMKM. Selain dari kriteria yang wajib dipenuhi,

entitas yang masuk dalam ruang lingkup yang disebutkan oleh SAK EMKM juga dapat:

- a. Menerima hibah dan sumber pembebanan lain yang sah serta tidak mengikat dari Pemerintah dan Pemerintah Daerah, sebagaimana dijelaskan dalam Pasal 21 UU No. 20 Tahun 2008,
- b. Menyelenggarakan usaha dengan modal patungan (*joint venture*) dengan pihak asing sebagaimana dijelaskan dalam Pasal 32 UU No. 20 Tahun 2008, dan
- c. Memiliki saham milik Usaha Besar yang terdaftar di Bursa Efek sebagaimana dijelaskan dalam Pasal 33 UU No. 20 Tahun 2008.

### **2.1.3 Ketentuan Transisi – Nilai Wajar atau Revaluasi sebagai Beban Perolehan (*Deemed Cost*)**

SAK EMKM mensyaratkan agar entitas menerapkan dasar pengukuran dengan menggunakan metode beban historis. Beban historis berarti seluruh aset, liabilitas dan ekuitas tidak diukur pada nilai wajar. “Seluruh entitas yang dapat memenuhi persyaratan yang diatur dalam SAK EMKM ini telah memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas dan dapat menggunakan SAK lain meski entitas tersebut memenuhi persyaratan ruang lingkup SAK EMKM” (DSAK IAI, 2016).

### **2.1.4 Konsep dan Prinsip Pervasif**

Didalam SAK EMKM terdapat sebuah bahasan tentang konsep dan prinsip pervasif yang menjelaskan tentang tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja, pengakuan unsur-unsur laporan

keuangan, pengukuran unsur-unsur laporan keuangan, materialitas, prinsip pengakuan dan pengukuran pervasif, asumsi dasar, pengakuan dalam laporan keuangan, laporan arus kas dan saling hapus suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Berikut adalah uraiannya (DSAK IAI, 2016):

a. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan dari laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi penyedia sumber daya bagi entitas seperti kreditor maupun investor.

b. Posisi Keuangan

Informasi keuangan entitas terdiri dari informasi mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada tanggal tertentu, dan disajikan dalam laporan keuangan.

Unsur-unsur informasi keuangan tersebut dideskripsikan sebagai berikut:

- 1) Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan yang dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh oleh entitas. Manfaat ekonomi dimasa depan suatu aset adalah potensi aset tersebut untuk memberikan kontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, terhadap arus kas kepada entitas. Arus kas tersebut dapat timbul dari penggunaan maupun pelepasan aset. Beberapa aset memiliki wujud, sedangkan beberapa aset lainnya tidak

memiliki wujud (tak berwujud), namun demikian, wujud aset tidak esensial untuk menentukan keberadaan aset.

- 2) Liabilitas adalah kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi. Karakteristik esensial dari liabilitas adalah bahwa entitas memiliki kewajiban saat ini untuk bertindak atau untuk melaksanakan sesuatu dengan cara tertentu. Penyelesaian kewajiban, biasanya melibatkan pembayaran kas, penyerahan aset selain kas, pemberian jasa, dan/atau penggantian kewajiban tersebut dengan kewajiban lain. Kewajiban juga bisa terbebaskan apabila kreditor membebaskan atau membatalkan haknya.
- 3) Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitas. Klaim ekuitas adalah klaim atas hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Klaim ekuitas merupakan klaim terhadap entitas, yang tidak memenuhi definisi liabilitas.

c. Kinerja

Informasi kinerja keuangan entitas terdiri dari informasi mengenai penghasilan dan beban selama periode pelaporan, dan disajikan dalam laporan laba rugi.

Unsur-unsur tersebut didefinisikan sebagai berikut:

- 1) Penghasilan (*Income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas masuk atau kenaikan aset, atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.

2) Beban (*Expenses*) adalah penurunan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas keluar atau penurunan aset, atau kenaikan liabilitas yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak disebabkan oleh distribusi kepada penanam modal.

d. Pengakuan Unsur-unsur Laporan Keuangan

Pengakuan unsur laporan keuangan merupakan proses pembentukan suatu akun dalam laporan posisi keuangan atau laporan laba rugi yang memenuhi definisi suatu unsur sebagaimana dua kriteria berikut, yaitu manfaat ekonomi yang terkait dengan pos tersebut dapat dipastikan mengalir kedalam atau keluar entitas, dan akun tersebut memiliki beban yang dapat diukur dengan andal. Dalam suatu kasus, beban dalam suatu akun dapat diukur dengan andal, di kasus lainnya, beban harus diestimasi. Jika pengukuran yang layak tidak bisa dilakukan, maka akun tersebut tidak diakui atau disajikan dalam laporan keuangan.

e. Pengukuran Unsur-unsur Laporan Keuangan

Pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengakui aset, liabilitas, penghasilan, dan beban di dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran unsur laporan keuangan dalam SAK EMKM adalah beban historis.

f. Materialitas

Relevansi informasi dipengaruhi oleh hakikat dan materialitasnya. Kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat akun-akun laporan keuangan material jika, baik secara sendiri maupun bersama, dapat memengaruhi keputusan ekonomi pengguna laporan keuangan. Materialitas bergantung pada ukuran dan sifat dari kelalaian untuk mencantumkan atau

kesalahan dalam mencatat tersebut dengan memperhatikan keadaan terkait. Ukuran atau sifat dari pos laporan keuangan atau gabungan dari keduanya dapat menjadi faktor penentu.

g. Prinsip Pengakuan dan Pengukuran Pervasif

Persyaratan untuk pengakuan dan pengukuran aset, liabilitas, penghasilan dan beban dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Kecil dan Menengah, didasarkan pada konsep dan prinsip pervasif dari rerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan.

h. Asumsi Dasar

Terdapat tiga asumsi dasar didalam SAK EMKM yaitu dasar akrual yang menyarankan entitas untuk menyusun laporan keuangan dengan dasar akrual, kemudian kelangsungan usaha (*going concern*) yaitu, pada saat penyusunan laporan keuangan, manajemen menggunakan SAK EMKM dalam membuat penilaian atas kemampuan entitas untuk melanjutkan usahanya dimasa depan. Dan yang terakhir adalah konsep entitas bisnis yang mengharuskan adanya pemisahan atau batas yang jelas antara transaksi pemilik bisnis dan transaksi entitas lain dengan transaksi bisnis tersebut.

i. Pengakuan Dalam Laporan Keuangan

Didalam laporan keuangan, aset diakui ketika manfaat ekonominya di masa depan dapat dipastikan akan mengalir ke dalam entitas dan aset tersebut memiliki beban yang dapat diukur dengan andal. Sedangkan liabilitas diakui dalam laporan laba rugi jika kenaikan manfaat ekonomi dimasa depan yang berkaitan dengan kenaikan aset atau penurunan liabilitas telah terjadi dan dapat diukur secara andal. Kemudian untuk pengakuan beban dalam laporan laba rugi



apabila penurunan manfaat ekonomi dimasa depan yang berkaitan dengan penurunan aset atau kenaikan liabilitas telah terjadi dan dapat diukur secara andal.

j. Saling Hapus

Saling hapus antara aset dan liabilitas atau penghasilan dan beban tidak diperkenankan kecuali disyaratkan atau diizinkan oleh SAK EMKM. (DSAK IAI, 2016)

## **2.2 Akuntansi pada Poliklinik**

### **2.2.1 Pemahaman Akuntansi Kesehatan**

Akuntansi dapat dipahami sebagai kegiatan mengolah data keuangan (*input*) agar dapat menghasilkan informasi keuangan (*output*) yang bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan dengan suatu organisasi. *American Accounting Association* mendefinisikan akuntansi sebagai “proses Mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi, untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut”.

Akuntansi merupakan suatu kegiatan untuk meraih hasil dalam tingkat tertentu dan bermanfaat bagi kehidupan organisasi kesehatan terkait. Setiap organisasi memiliki tujuan khusus yang hendak dicapai. Dilihat dari tujuannya, organisasi kesehatan memberikan pelayanan dan menyelenggarakan seluruh aktivitas yang terkait dengan pemeriksaan, penanganan, dan pemeliharaan kesehatan yang dibutuhkan masyarakat (Indra Bastian, 2008: 6). Meskipun tujuan utama dari organisasi kesehatan adalah untuk memberikan pelayanan kesehatan

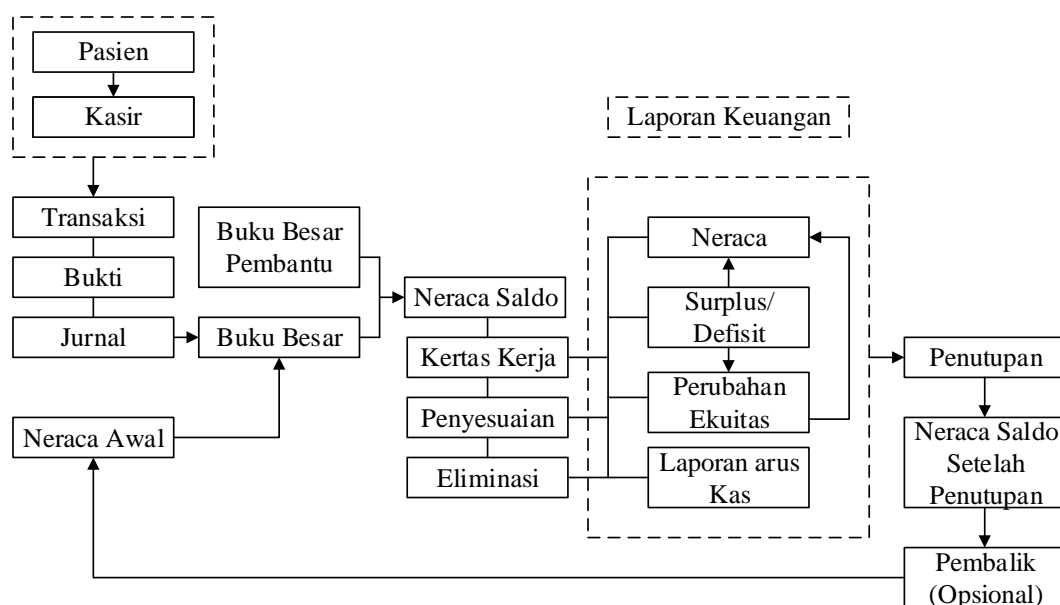
kepada masyarakat, hal ini tidak berarti bahwa organisasi kesehatan tidak memiliki tujuan finansial. Sebagai contoh, apabila organisasi kesehatan tidak memiliki sumber dana yang pasti, kebutuhan akan daya dukung pelayanan kesehatan pun tidak dapat dipenuhi secara maksimal karena kenyataannya faktor keuangan menjadi salah satu faktor yang sangat memengaruhi perkembangan pelayanan kesehatan.

Poliklinik adalah suatu lembaga atau organisasi yang terdiri dari beberapa tenaga kesehatan yang bekerja sama membuka praktek pelayanan kesehatan dalam satu atap (Indra Bastian, 2008:43). Sebagaimana lembaga atau organisasi pada umumnya Poliklinik juga memiliki tujuan organisasi, yaitu untuk menyelenggarakan usaha pelayanan kesehatan secara bersama antara para dokter maupun pihak institusi yang tergabung didalam poliklinik tersebut demi kepentingan pasien dan pendiri dari poliklinik. Demi tercapainya tujuan organisasi seluruh pihak dituntut untuk dapat memanfaatkan fasilitas yang disediakan oleh poliklinik secara maksimal.

Bentuk Poliklinik yang selama ini ada terdiri dari 2 jenis: yang pertama adalah Poliklinik yang didirikan dan dioperasikan oleh dokter secara bersama-sama dan yang kedua adalah Poliklinik yang didirikan dan dijalankan oleh orang dari berbagai profesi (selain dari dokter), memiliki perhatian khusus terhadap kesehatan, ataupun dari bidang kesehatan lainnya seperti Bidan dan lain sebagainya, dan memiliki modal yang besar yang dalam pelaksanaan kegiatan organisasinya bekerja sama dengan beberapa dokter baik dokter dengan spesialisasi tertentu maupun dokter umum.

### 2.2.2 Siklus Akuntansi Kesehatan

Pada hakikatnya, seseorang belum dapat dikatakan paham dalam penyusunan laporan keuangan apabila tidak memahami siklus akuntansi. Siklus akuntansi adalah sistematika pencatatan, peringkasan, dan pelaporan transaksi keuangan (Indra Bastian, 2008:128), atau bisa juga disebut sebagai proses penyediaan laporan keuangan organisasi untuk suatu periode. Siklus akuntansi dapat dibagi menjadi dua yaitu selama periode berjalan dilakukan penjurnalan transaksi dan pemindah bukuan kedalam buku besar, pada akhir periode akan dilakukan persiapan laporan keuangan dan juga mempersiapkan akun-akun untuk periode selanjutnya. Siklus akuntansi dapat digambarkan dalam bagan berikut:



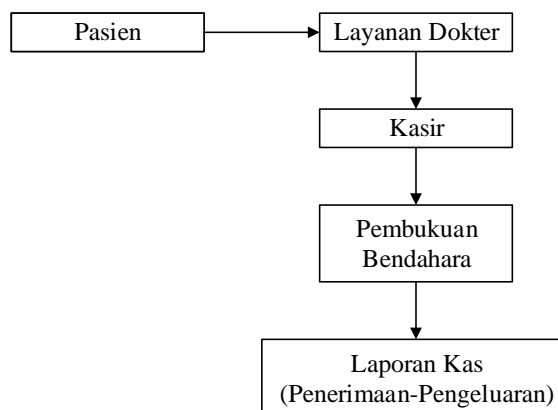
**Gambar 2.1 Siklus Akuntansi**

Sumber: Indra Bastian

Proses didalam akuntansi terdiri dari tiga bagian, yang pertama adalah pencatatan dan pengklarifikasian (didalam jurnal), kemudian peringkasan (dalam akun buku besar), dan yang terakhir adalah penyajian dalam bentuk laporan keuangan, yaitu laporan posisi keuangan, laporan arus kas, dan bentuk aktivitas

organisasi. Pada tahap pencatatan terdapat kegiatan pengidentifikasian dan pengukuran bukti transaksi dan bukti pencatatan, kemudian kegiatan pencatatan bukti transaksi ke dalam buku harian atau jurnal, dan juga kegiatan posting ke buku besar yang dilakukan berdasarkan kelompoknya. Didalam tahap pengikhtisaran, akan disusun laporan posisi keuangan berdasarkan akun-akun yang ada pada buku besar, lalu dibuat ayat jurnal penyesuaian, penyusunan kertas kerja (*work sheet*), pembuatan ayat jurnal penutup (*closing entries*), pembuatan laporan posisi keuangan setelah penutupan, dan juga pembuatan ayat jurnal pembalik.

Pada tahap pelaporan terdapat laporan surplus atau defisit, laporan arus kas, laporan posisi keuangan, laporan perubahan ekuitas, dan yang terakhir adalah catatan atas laporan keuangan. Secara sederhana, pembukuan akuntansi dapat dilakukan dengan cara berikut:



**Gambar 2.2 Siklus Akuntansi Sederhana**

Sumber: Indra Bastian

### 2.2.3. Perencanaan Pelayanan Kesehatan

Bicara tentang perencanaan tentunya berfokus tentang sesuatu yang akan mendatang, baik yang sudah diramalkan maupun yang tidak terduga sebelumnya. Rencana berfokus pada bagaimana hal-hal akan diselesaikan pada masa yang akan

datang. Pada organisasi kesehatan tentunya strategi dan alat yang tepat untuk menyelesaikan suatu hal sangatlah penting untuk direncanakan, karena kerap sekali berhadapan dengan situasi yang gawat darurat. Beberapa faktor yang dapat dijadikan fokus dalam perencanaan adalah sasaran, tindakan, sumber daya yang diperlukan dan juga implementasi (Indra Bastian, 2008). Setiap tahapannya harus berurut dan terukur agar tidak ada yang terlupakan.

Proses perencanaan sangat rentan dengan unsur ketidak pastian, karena begitu banyak faktor yang dapat mengganggu proses perencanaan sehingga sering kali rencana berubah-ubah seiring dengan lingkungan nya. Informasi akuntansi sebagai alat perencanaan umumnya dapat dibedakan menjadi tiga kelompok, yaitu informasi yang sifatnya rutin atau *ad hoc*, informasi kuantitatif atau kualitatif, dan yang terakhir adalah informasi yang disampaikan melalui saluran formal atau informal.

Informasi merupakan unsur yang penting didalam perencanaan. Ada dua tipe informasi yang dimanfaatkan dan dihasilkan dalam proses perencanaan, yaitu informasi yang disepakati bersama oleh personel sebagai basis untuk pengambilan keputusan dan informasi keluaran yang disepakati bersama dalam pengambilan keputusan yang dilakukan dalam proses perencanaan.

Akuntansi perencanaan adalah sistem informasi yang didesain untuk menghasilkan informasi kualitatif, kuantitatif nonkeuangan, dan kuantitatif keuangan guna perencanaan masa depan organisasi. Akuntansi perencanaan diperlukan agar sistem akuntansi dapat berperan lebih besar dalam mendokumentasikan informasi perencanaan. Tanpa adanya akuntansi yang baik, maka perencanaan tidak akan mungkin bisa dilakukan dengan terukur. Akuntansi

perencanaanlah yang menjadi dasar mengapa perekaman keuangan yang baik diperlukan oleh suatu entitas usaha.

### 2.3 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul Penelitian	Judul Penelitian	Tahun Penelitian	Model Pengujian	Hasil Penelitian
	Sunarti dan Kartika Sari	Penerapan Pemrograman Siklus Akuntansi dengan <i>Microsoft Excel</i> Pada PT. Golden Gate Mandiri Batam	2010	Analisis Deskriptif	Penerapan Pemrograman Aplikasi Akuntansi dengan menggunakan <i>Microsoft Excel</i> dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan karena proses pembuatan laporan keuangan ada PT Golden Gate Mandiri lebih mudah dan cepat. Tetapi dalam penambahan akun dan entry data untuk periode berikutnya tidak dapat secara otomatis memiliki link sehingga masih harus dilakukan secara manual.
	Triandi dan Thresia Stephanie	Penerapan Proses Akuntansi Menggunakan <i>Microsoft Excel</i> Dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada Perusahaan Sinar Harapan	2010	Komparatif Kualitatif	Penerapan Sistem Komputerisasi Ms Excel, Informasi yang dihasilkan lebih akurat, tingkat kesalahan yang terjadi menjadi lebih kecil, dan proses pengolahan informasi menjadi lebih cepat.

No	Nama dan Judul Penelitian	Judul Penelitian	Tahun Penelitian	Model Pengujian	Hasil Penelitian
	Mohd Fazli Mohn Sam, Yasuo Hoshino dan Md. Nor Hayati Tahir	<i>The Adoption of Computerized Accounting System in Small Medium Enterprises in Malaka</i>	2012	Deskriptif	Penerapan Akuntansi yang terkomputerisasi pada Usaha Kecil Menengah (UKM) di Malaka sangat dianjurkan karena dapat mempermudah para pelaku usaha dalam mengendalikan keuangan pada usaha.
	Hermon Adhy Putra	Penyusunan Laporan Keuangan untuk Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)	2012	Deskriptif	Laporan Keuangan berbasis SAK ETAP yang disusun menggunakan bantuan aplikasi Ms Excel. Dengan rumus yang telah dibangun dalam Ms Excel mempermudah UD Multi Mulia Megah dalam menghasilkan laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan saldo laba, dan laporan aliran kas
	Pebrianti Yusni Arnida	Penyusunan Laporan Keuangan dengan <i>Microsoft Excel for Accounting</i> pada Optik Bunda	2014	Analisis Deskriptif	Penyusunan Laporan Keuangan dengan menggunakan <i>Microsoft Excel for Accounting</i> pada Optik Bunda memberikan dampak yang positif terhadap



No	Nama dan Judul Penelitian	Judul Penelitian	Tahun Penelitian	Model Pengujian	Hasil Penelitian
	Nur Rezta Alfira F	Jurnal kajian ilmiah akuntansi Fakultas Ekonomi UNTAN	2017	Kualitatif deskriptif	UKM Konveksi Goods Project masih belum menerapkan SAK EMKM, hanya mencatat jurnal penerimaan kas dan pengeluaran kas. Kendala UKM Goods Project dalam menyajikan laporan keuangan adalah kurangnya pemahaman dan sosialisasi mengenai SAK EMKM

Sumber: Data Diolah Kembali

## **2.4 Kerangka Berpikir**

Seperti yang telah dijelaskan didalam tinjauan pustaka, laporan keuangan bagi entitas mikro, kecil, dan menengah dilaporkan sesuai dengan SAK EMKM yang berlaku mulai 1 Januari 2018. SAK EMKM mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa, dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, liabilitas, penghasilan, dan beban. Penyajian wajar laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi untuk mencapai tujuan berupa: Relevan dimana informasi dapat digunakan oleh pengguna pada proses pengambilan keputusan, Representasi tepat yang berarti informasi disajikan secara tepat atau seharusnya dan bebas dari kesalahan material dan bias, Keterbandingan yang artinya informasi dalam laporan keuangan entitas dapat dibandingkan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan, dan yang terakhir adalah Keterpahaman yang bermaksud informasi yang disajikan dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna.

Laporan keuangan yang lengkap minimal terdiri dari laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan laba rugi selama periode, dan catatan atas laporan keuangan yang berisi tambahan dan rincian akun-akun tertentu yang relevan. Entitas mengidentifikasi secara jelas setiap laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan antara lain adalah kas dan setara kas, piutang, persediaan, aset tetap, utang usaha, utang bank dan ekuitas.

Pada kenyataannya, di klinik CV. Pratama Hanna Kasih, pencatatan atau perekaman yang ada hanya sebatas pencatatan pendapatan dan pengeluaran yang sangat sederhana, yaitu dengan mencatat pendapatan dan pengeluaran pada buku

yang berbeda dan tanpa diolah kembali menjadi laporan keuangan, hal ini tentunya menyulitkan perusahaan untuk berkembang, karena belum ada batas atau pemisah yang jelas antara harta pribadi pemilik, dengan harta perusahaan. Sementara, status klinik Pratama Hanna Kasih sebagai kepala jejaring BPJS bagi 1 unit laboratorium, 1 unit apotek dan 15 klinik jejaring, mengharuskan klinik Pratama Hanna Kasih untuk memisahkan harta pribadi pemilik dengan harta perusahaan.

Ketiadaan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi, menyulitkan pemilik klinik untuk dapat mengendalikan keuangan perusahaan, hal ini dilihat dari pencatatan pemasukan yang dilakukan sekali seminggu terhadap pemasukan harian. Yang pada pelaksanaannya, sering terjadi kealpaan dalam pencatatan yang dapat menyebabkan kerugian yang material bahkan dapat mengakibatkan kecurangan karena banyaknya celah dalam pencatatan keuangan. Kendala lainnya adalah minimnya informasi yang didapat pemilik mengenai laporan keuangan perusahaan, seperti informasi penyusutan aset, laba atau rugi bersih, beban yang habis, harga pokok, pendapatan bersih, dan lain sebagainya.

Berdasarkan masalah perekaman dan pelaporan laporan keuangan yang ada, maka rekomendasi yang dapat diterapkan pada klinik Pratama Hanna Kasih adalah dengan menerapkan sistem akuntansi pada laporan keuangan bulanan dan tahunan. Mengingat klinik Pratama Hanna Kasih berpotensi untuk penerapan sistem ini karena ada unit komputer yang tersedia di klinik. Penyusunan dan penerapan sistem akuntansi diharapkan dapat memberikan lebih banyak informasi keuangan perusahaan dan dapat memberikan dampak positif bagi pengambilan keputusan oleh pemilik perusahaan.